

ISSN	2961-7456 (e)
	2962-8576 (p)



**Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas (SMA)
Negeri 8 Mandau**

Zahra Fadhilla

STAI Hubbulwathan Duri

Email: zahrafadhilla19003814@gmail.com

Jon Helmi

STAI Hubbulwathan Duri

Email: jonhelmi@staihwduri.ac.id

Abstract: This research is phenomenology with using qualitative method and descriptive approaches. the research will take at SMAN 8 Mandau from December until March 2023. The research subject is the teacher of islamic religious education and character education. The data collection is used observation,interviews and documenting verification using data collection, data reduction, data presentation, and taking conclusion.The results of this study suggest that the pedagogical competence of the teacher islamic religious education and character education are already implement and apply pedagogical competence well, proven with the teacher competence of learners, developing the curriculum in the form of RPP, using the learning theories and principles, doing pre-test processes and post test in learning, and improving competence is carried out the teachers by training and organization, but still needs emphasis on the diversity of the learning media.

Keywords:

Pedagogical Competence, Islamic Education Teacher And Character.

Abstrak: Jenis penelitian ini fenomenologi dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Tempat penelitian di SMA Negeri 8 Mandau mulai dari Desember sampai Maret 2023. Subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.Teknik pengumpulan data yang di pakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi pemeriksaan keabsahan data menggunakan tehknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti secara keseluruhan sudah melaksanakan dan menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik, terbukti dengan pedekatan guru terhadap peserta didik, mengembangkan kurikulum dalam bentuk RPP, menggunakan teori dan prinsip pembelajaran, melakukan *pre test*,proses dan *post test* dalam pembelajaran, dan upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh guru dengan cara mengikuti pelatihan dan organisasi, namun masih perlu penyempurnaan pada keragaman media pembelajaran

Kata Kunci:

Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru memiliki tanggung jawab yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja lalu pergi begitu saja, tanpa mau tahu bagaimana reaksi dan sikap peserta didik setelah menerima materi pembelajaran tersebut. Guru dituntut untuk mengetahui apakah bahan ajar yang telah dipaparkan telah memenuhi kriteria sebagai pembelajaran yang tuntas, sehingga tiga aspek yang ditekankan dalam suatu pembelajaran yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik sudah tercapai.

Kompetensi Guru merupakan gabungan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, social, dan spiritual yang sama sama akan membentuk profesi guru. Profesi ini tidak bisa dilakukan oleh orang lain tanpa keahlian tersebut. Salah satunya dengan memiliki kompetensi pedagogik sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Fenomena yang muncul dilapangan bahwasanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung, Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran belum terlaksana dengan optimal, hal ini terlihat jelas ketika dilapangan. Seperti masih kakunya metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam kelas. Pada saat proses belajar mengajar guru belum optimal memahami karakteristik peserta didik seperti banyak peserta didik yang kurang respon, mengantuk, ribut-ribut dan tidak memperhatikan guru yang mengajar dan kurangnya guru dalam pengelolaan pembelajaran. Berawal dari observasi awal tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan pada masalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karena guru yang berkualitas adalah modal utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik

Kompetensi Guru

“Kompetensi berasal dari kata *competency* (bahasa Inggris) yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan)”.(Febriana, 2019:1–2) Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.(*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, n.d.)

Menurut Kay sebagaimana dikutip E. Mulyasa mengemukakan bahwa “*Competency based education, an approach to instruction that aims to teach each student the basic knowledge, skill, attitudes, and values essential to competence.*” (Kompetensi selain dilandasi oleh rasionalitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran “mengapa” dan “bagaimana” perbuatan tersebut dilakukan. (Mulyasa, 2019 : 96)

Diperkuat dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan ,dan perilaku yang harus dimiliki,dihayati,dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.(Undang-Undang Republik Indonesia, 2005)

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru

menunjuk kepada perilaku nyata dan perbuatan yang arah tujuannya untuk memenuhi standar tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi :

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Sosial
4. Kompetensi Profesional

Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari kata Bahasa Yunani, *paedo* dan *agos* (*paedos*=anak dan *agage*= mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dalam artian memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogis ini merupakan bekal bagi seorang guru dalam memasuki dunia pendidikan yang sekaligus dalam praktiknya berhubungan erat dengan peserta didik. (Akbar, 2021)

Kompetensi pedagogik menurut Rina Febriana adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Febriana, 2019)

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di dalam kelas, dan guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik berkenaan dengan : (Rusman, 2018)

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Setiap guru harus memahami karakteristik peserta didik karena merekalah teman belajar dalam waktu yang cukup lama, bisa tiga tahun, tujuh tahun, bahkan lebih dan itu. Ibarat orang tua yang mengenal betul karakteristik anaknya, guru harus bisa meluangkan waktu untuk mengenal muridnya lebih dekat, baik itu secara fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru harus menguasai teori-teori belajar agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Teori-teori belajar dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut :

1. Teori Belajar Behavioristik
2. Teori Belajar Kognitivistik
3. Teori Belajar Humanistik
4. Teori Belajar Konstruktivistik

Setelah guru menguasai teori belajar, guru juga harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran. Banyak prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar upaya pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Feni yang dikutip oleh Yenni Anis dalam karya tulisnya, ada beberapa prinsip yang berkaitan antara lain sebagai berikut :(Anis, 2006)

1. Perhatian dan motivasi
 2. Keaktifan
 3. Keterlibatan Langsung/ Pengalaman
 4. Pengulangan
 5. Tantangan
 6. Balikan/Penguatan
 7. Perbedaan Individual
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu,

kurikulum adalah kegiatan belajar yang sudah direncanakan dan diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam pasal 12 ayat (1) UU tentang sistem pendidikan nasional, secara tegas dinyatakan bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Adapun pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu:

1. Pre Tes Awal
 2. Proses
 3. Post Tes
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat sekarang ini sangat berkembang pesat, kemampuan dan wawasan peserta didik pun akan berkembang secara optimal. Namun sebaliknya, jika Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) jalan di tempat, maka peserta didik akan pasif dan tertinggal dari sekolah yang lain. Oleh karena itu, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran mutlak diperlukan

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar,
9. memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain adalah kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan

pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Upaya Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Belajar Mengajar

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain:(Saryati, 2014)

- a. Mengikuti Organisasi-Organisasi Keguruan. Organisasi-organisasi keguruan misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada.
- b. Mengikuti Kursus Kependidikan. Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, pertama sebagai penyegaran, dan kedua sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu.

Dengan demikian, diharapkan guru dapat mengikuti kursus yang berkaitan dengan dunia kependidikan. Misalnya kursus keterampilan/kecakapan hidup (life skill) seperti kursus computer, elektro, jurnalistik (kepenulisan), tata boga, bahasa asing, maupun kursus kepribadian.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Undang-Undang Republik Indonesia, 2005)

Pendidikan Islam merupakan proses kematangan perkembangan atau pertumbuhan baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan transformatif dan inovatif.(Bakhtiar, 2018, hal. 259)

Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa “pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli agama dan mengamalkan ajaran agamanya”. (Undang- Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2007)

Istilah Budi pekerti yang pada dasarnya tidak berbeda dengan akhlak, akhlak adalah kata yang berasal dari bahasa Sanskerta memiliki kedekatan dengan istilah “Tata Krama”. Inti ajaran tata krama ini sama dengan inti ajaran Budi Pekerti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budi pekerti adalah tingkah laku, perangai akhlak ataupun watak. Sikap dan tingkah laku seseorang tercermin dalam kegiatan kehidupan kesehariannya seperti tampak dalam hubungan dengan Tuhan, hubungan

diri sendiri, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan masyarakat, ditemukan dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4. "*dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang agung*". (Q.S. Al-Qalam: 4) Jadi pendidikan budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai budi pekerti luhur. Al-Qur'an.(Muhammad, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah seorang pendidik yang membimbing dan mengajarkan ajaran islam terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan bisa memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama islam itu sebagai pandangan hidupnya, dan dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Ramayulis adalah bahwa tidak hanya untuk kebutuhan intelektual, tetapi juga dalam hal apresiasi amalan dan penerapannya dalam kehidupan, sehingga menjadi pegangan hidup. Dengan demikian, pendidikan agama Islam pada umumnya bertujuan untuk membentuk orang menjadi orang yang mencerminkan doktrin Ajaran Islam dan takut akan Allah, atau "sifat tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia menjadi insan kamil" (Akmal Hawi, 2014 : 20)

Menurut M. Arifin, tujuan pendidikan Islam adalah "membina dan menunjang kehidupan anak-anak yang berjiwa Islami".Islam benar sesuai dengan pengetahuan agama". Sementara itu, Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk di atas segalanya, "Sembahlah dan takutlah kepada Allah, dan kesempurnaan manusia yang tujuannya adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat."Lebih lanjut, Ahmad D. Marimba menyatakan, Tujuan pendidikan Islam adalah "membentukMuslim, yaitu takut kepada Allah". (Akmal Hawi, 2014 : 20)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi,yang merupakan penelitian yang didasari dengan pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Fenomenologi diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada focus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interpretasi atau pelaksanaan di Dunia. (Satori & Komariah, 2020) Penelitian ini juga sering disebut penelitian noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah terdiri dari : 4 Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 8 Mandau.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi, selanjutnya wawancara dan dokumentasi Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013, hal. 244)

Adapun tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip (Hadi et al., 2021, hal. 74–75) sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Dengan menganalisis data sambil mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan dan dapat diketahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian analisis yang sebenarnya berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Data yang bertumpuk-tumpuk, catatan yang tebal dan berbagai dokumen lainnya jika tidak tersusun dengan baik, maka akan mengalami kesulitan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu seperti matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu. Dengan demikian penyajian data merupakan sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

4. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dari penelitian setelah tahap penyajian data dan reduksi data terlaksana. Penyusunan catatan, pola dan arahan sebab akibat dilakukan secara teratur. Artinya, kesimpulan akhir yang ditulis merupakan rangkaian keadaan dari yang belum jelas kemudian meningkat sampai pada pernyataan yang telah memiliki landasan yang kuat dari proses analisis terhadap fenomena yang ada. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data, bisa juga langsung disajikan atau display data, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara, apabila setelah dilakukan pemeriksaan data ternyata masih belum focus atau ditemukan kasus negative atau terdapat kekurangan referensi, maka peneliti melakukan reduksi data atau mengumpulkan data lagi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh peneliti mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Mandau ialah:

1. Pelaksanaan Kompetensi Pegogik yang dimiliki guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 8 Mandau

Adapun pembahasan hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Menguasai Karakteristik Peserta didik

Dari penelitian yang didapat dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 8 Mandau, menyatakan bahwa memahami karakteristik peserta didik dengan bertanya, memahami sikap dan tingkah laku pada saat belajar maupun diluar kelas. Guru juga dapat melihat dari cara interaksi antara guru dengan teman sekelas, saat diskusi kelas atau proses pembelajaran.

- b. Menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran

Hasil penelitian didapatkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut sudah menggunakan teori-teori pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, guru tidak terpaku satu teori saja dalam proses pembelajaran, dikarenakan harus menyesuaikan dengan karakteristik disetiap peserta didik.

Menguasai prinsip-prinsip pembelajaran juga sangat diperlukan bagi guru. Ada beberapa prinsip yang berlaku umum seperti, prinsip perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan, penguatan, perbedaan individual.

Hasil penelitian bahwa guru sudah menggunakan prinsip-prinsip belajar dengan baik, akan tetapi, guru lebih sering menggunakan motivasi, perhatian, keaktifan dan pengulangan. Dimana prinsip-prinsip tersebut disesuaikan dengan kondisi kelas pada saat pembelajaran.

- c. Pengembangan kurikulum dalam bentuk RPP

Kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya disekolah. Guru membuat kurikulum dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari hasil penelitian bahwa guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah membuat RPP dengan baik, tetapi perubahan- perubahan teknik pembuatan RPP sebenarnya membuat beberapa guru mengalami kesulitan. Pembuatan RPP guru-guru khususnya guru mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dapat melihat contoh salah satu RPP guru lain yang memang dijadikan patokan. Tetapi walaupun demikian guru tersebut tetap merubah isinya karena menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah.

d. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran yang mendidik tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Didalam pelaksanaan pembelajaran mencakup 3 hal, yaitu *pre test*, proses dan *post test*. Hal-hal tersebut dimaksudkan agar pengetahuan lain maka terjadi perubahan.

Hasil penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah melaksanakan ketiga hal tersebut dengan baik, walaupun terkadang masih terjadi kendala dalam melakukannya. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang baik tersebut harus membawa dampak positif, sehingga melahirkan peserta didik yang berpikiran kritis dan inovatif.

e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran

Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk memacu semangat anak didik, sehingga mereka merasa tidak ketinggalan zaman, merasakan spirit modernisasi, dan berusaha untuk mampu menguasainya secara cepat dan dinamis. Dengan adanya teknologi sangat menunjang proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa beberapa guru ada yang menggunakan teknologi dapat berupa audio visual atau yang lainnya, ada juga yang tidak, karena kurangnya sarana prasarana sekolah. Tetapi walaupun menggunakan teknologi, guru tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru tetap memberikan pemahaman-pemahaman tentang pemanfaatan teknologi yang baik. Guru yang tidak menggunakan juga dapat diatasi dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi sehingga peserta didik mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan.

2. Upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 8 Mandau

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah dengan mengikuti MGMP (musyarwarah guru mata pelajaran) mengikuti pelatihan pelatihan yang diadakan baik disekolah maupun di luar sekolah. Dan upaya itu semua sudah mampu untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 8 Mandau menurut Permendikas No.16 Tahun 2007, dapat disimpulkan :

1. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 8 Mandau secara keseluruhan sudah melaksanakan dan menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti pendekatan terhadap peserta didik, dengan mengetahui kesehatan peserta didik, moral, cara menghayati ajaran agama, pergaulan peserta didik, memahami kebudayaan lokal, emosional, dan tingkat kecerdasan peserta didik, membuat RPP dengan menentukan KD (Kompetensi Dasar), merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, menggunakan berbagai sumber yaitu Al-Qur'an dan Hadits, buku, dan internet, menggunakan berbagai metode, dan cara mengembangkan materi pembelajaran, menggunakan teori dan prinsip pembelajaran didalam kelas. Namun masih perlu penyempurnaan pada keragaman media pembelajaran,

seperti terlihat di bab IV guru hanya menggunakan satu media yaitu papan tulis dan terkadang baru memakai m-fokus yang digunakan.

2. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 8 Mandau dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik pelatihan yang di laksanakan di dalam sekolah maupun pelatihan diluar sekolah dan mengikuti kegiatan organisasi seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan itu semua sudah bisa meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

REFERENSI

Jurnal

a. Artikel dalam jurnal ilmiah dengan volume dan nomor (1 penulis)

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Anis, Y. (2006). Pedagogik dalam Pembelajaran Oleh: Yenni Anis (Dosen STAI Diniyah Pekanbaru). *Pedagogik dalam Pembelajaran*, 230–246.
- Muhammad. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Kualitas Budi Pekerti Siswa Kelas IV SDN Inpres Sorobali. *Jurnal Pendidikan Ips*, 9(1), 49–57. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.158>
- Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rohmah, Z. A. (2021). *Psikologi Pendidikan Teori-Teori Belajar*. 51. https://www.academia.edu/6786719/TEORI_TEORI_BELAJAR_Psikologi_Pendidikan
- Saryati, S. (2014). Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar. *JBMP: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 669–681. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3812>
- Zulvah, I. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 9(1), 270. <https://doi.org/10.18326/mdr.v5i2.781>

Buku

a. Buku (1 penulis)

- Asmani, J. M. (2015). *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma ?* Diva Press.
- Bakhtiar, N. (2018). *Pendidikan Agama Islam Diperguruan Tinggi Agama Islam*. Aswaja Pressindo.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. . (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru* (edisi kedua). PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Usman, M. uzer. (2017). *Menjadi Guru Profesional* (cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya Offset.

b. Buku (2 - 6 penulis)

- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Pena Persada.
- Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

c. Buku (lebih dari 6 penulis)

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (n.d.). Diambil 31 Oktober 2022, dari <https://kbbi.web.id/kompetensi>
- SMA Negeri 8 Mandau*. (n.d.). Diambil 1 Februari 2023, dari <https://sman8mandau.sch.id/tentang-sekolah>
- Undang- Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (n.d.). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Undang- Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (hal. 1–8).

Skripsi, Tesis, atau Disertasi

- Auliawati, S. (2017). *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Ranyri Darussalam Banda Aceh.
- Hendra, A. (2021). *OPTIMALISASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI BARRU Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd) Pada Pascasarjana Disusun Oleh : PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGE*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Syarifuddin. (2019). *Analisi Kompetensi Pedagogik Guru Di SMKN 1 Sinjai*. Institut Agama Islam (IAI).